

PENGARUH VIDEO TUTORIAL MEDIA SOSIAL TERHADAP KETERAMPILAN MENJAHIT BUSANA WANITA SISWA SMK DESAIN PRODUKSI BUSANA

Haniatul Masruroh¹, Ana Sri Gundari², Desi Tri Rahayuningsih³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion, Fakultas Pendidikan dan Komputer
Universitas Ngudi Waluyo, Kabupaten Semarang, Indonesia

E-mail: masrurohaniatul2@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :04-07-2026

Revised :20-07-2026

Accepted :27-07-2026

Keywords: Video Tutorial;
Social Media; Sewing Skills;
Women's Clothing;
Vocational High School
(Smk) Fashion Design And
Production; Correlational

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Sewing skills for women's clothing are a core competency that must be mastered by students in the Fashion Design and Production Vocational Program (DPB) of Indonesian vocational high schools (SMK). Preliminary observations found that a large proportion of Grade X DPB students still had difficulty mastering basic sewing techniques, while the relationship between the use of social media-based video tutorials as an independent learning source and students' actual sewing skills has rarely been examined empirically with rigorous statistical testing. This study aimed to determine (1) the relationship, (2) the effect, and (3) the magnitude of the effect of social media-based video tutorials on women's clothing sewing skills. A quantitative correlational design with simple linear regression was employed. The population and sample consisted of all 35 Grade X DPB students of one vocational high school (total sampling/sampling jenuh). Variable X (use of social media video tutorials) was measured with a 20-item Likert questionnaire covering four indicators (content quality, platform accessibility, usage intensity, direct application), while Variable Y (sewing skills) was measured with a 20-item self-report Likert questionnaire covering four indicators (basic technique understanding, pattern-making, sewing process, final result). Both instruments showed excellent internal consistency (Cronbach's alpha = .957 across all 40 items). Data were analyzed using the Kolmogorov-Smirnov (Lilliefors) normality test on the regression residuals,

Pearson product-moment correlation, and simple linear regression. Descriptive scores (theoretical range 20-100) showed a mean of 77.6 (SD = 8.8) for Variable X and 75.1 (SD = 11.9) for Variable Y. The regression residuals showed an indication of non-normality (Kolmogorov-Smirnov $p = .012$), so the t -test and regression results are interpreted as preliminary evidence pending confirmation with non-parametric tests or a larger sample. A significant positive correlation was found (Pearson $r = .668$, $p < .001$), and simple linear regression yielded $Y = 5.411 + 0.899X$ ($t = 5.153 > t$ table 2.035; $R^2 = .446$), indicating that the use of social media video tutorials contributed 44.6% to the variance in sewing skills. It is concluded that social media-based video tutorials have a significant positive effect on women's clothing sewing skills among DPB students and can be recommended as a structured supplementary learning medium.

ABSTRAK

Keterampilan menjahit busana wanita merupakan kompetensi inti yang wajib dikuasai siswa Program Keahlian Desain dan Produksi Busana (DPB) SMK. Observasi awal menemukan bahwa sebagian besar siswa kelas X DPB masih mengalami kesulitan menguasai teknik dasar menjahit, sementara hubungan antara penggunaan video tutorial berbasis media sosial sebagai sumber belajar mandiri dengan capaian keterampilan menjahit siswa secara aktual belum banyak dikaji secara empiris dengan pengujian statistik yang ketat. Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) hubungan, (2) pengaruh, dan (3) besarnya pengaruh penggunaan video tutorial berbasis media sosial terhadap keterampilan menjahit busana wanita. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan regresi linear sederhana. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh 35 siswa kelas X DPB pada satu SMK (teknik sampling jenuh/total sampling). Variabel X (penggunaan video tutorial media sosial) diukur dengan angket skala Likert 20 butir mencakup empat indikator (kualitas konten, aksesibilitas platform, intensitas penggunaan, penerapan langsung), sedangkan Variabel Y (keterampilan menjahit) diukur dengan angket persepsi diri skala Likert 20 butir mencakup empat indikator (pemahaman teknik dasar, keterampilan membuat pola, keterampilan proses menjahit, hasil akhir busana). Kedua instrumen menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik (Cronbach's alpha = 0,957 untuk keseluruhan 40 butir). Analisis data menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (Lilliefors) terhadap residual regresi, korelasi Pearson product moment, serta regresi linear sederhana. Skor deskriptif (rentang teoritis 20-100) menunjukkan rata-rata 77,57 (SD = 8,846) untuk Variabel X dan 75,11 (SD = 11,903) untuk Variabel Y. Residual regresi menunjukkan indikasi ketidaknormalan (Kolmogorov-Smirnov, sig

= 0,012), sehingga hasil uji-t dan regresi dimaknai sebagai bukti awal yang perlu diperkuat dengan uji non-parametrik atau ukuran sampel lebih besar. Ditemukan korelasi positif yang signifikan (Pearson $r = 0,668$; $p < 0,001$), dan regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 5,411 + 0,899X$ ($t_{\text{hitung}} = 5,153 > t_{\text{tabel}} 2,035$; $R^2 = 0,446$), yang menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial media sosial berkontribusi sebesar 44,6% terhadap variasi keterampilan menjahit. Disimpulkan bahwa video tutorial berbasis media sosial berpengaruh positif signifikan terhadap keterampilan menjahit busana wanita siswa DPB dan dapat direkomendasikan sebagai media pembelajaran pendukung yang terstruktur.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 membawa perubahan mendasar dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan vokasional, dengan mendorong pergeseran paradigma pembelajaran dari model konvensional yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih interaktif, mandiri, dan berbasis digital (Almeida & Simoes, 2019). Pendidikan vokasional, khususnya Program Keahlian Desain dan Produksi Busana (DPB) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), diarahkan langsung pada penguasaan kompetensi praktis yang relevan dengan dunia kerja di industri fashion dan garmen. Keterampilan menjahit busana wanita merupakan kompetensi inti yang menuntut penguasaan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu melalui latihan yang intensif dan terarah (Sudira, 2016).

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Februari-Maret 2026 di tiga SMK Jurusan Desain dan Produksi Busana, yaitu SMK Al-Falah Moga (Kabupaten Pemalang), SMK PGRI Batang (Kabupaten Batang), dan SMK Kedungjati (Kabupaten Grobogan), menemukan permasalahan yang relatif serupa: rata-rata 55-65% siswa kelas X DPB di ketiga sekolah masih mengalami kesulitan menguasai teknik dasar menjahit, seperti jahit lurus, obras, dan pemasangan kancing. Kondisi ini tampak dari hasil jahitan yang belum rapi secara konsisten, tingginya ketergantungan siswa pada instruksi guru, serta rendahnya inisiatif belajar mandiri. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hasby et al. (2025) yang menyatakan bahwa keterbatasan variasi media pembelajaran dan rendahnya pemanfaatan media sosial secara terstruktur berkontribusi pada rendahnya capaian belajar siswa SMK, sementara metode pembelajaran di ketiga sekolah masih didominasi demonstrasi langsung oleh guru dengan keterbatasan kesempatan pengulangan materi secara mandiri.

Di sisi lain, platform media sosial seperti YouTube, TikTok, Instagram, Facebook, dan Twitter telah berkembang menjadi sumber belajar alternatif yang populer di kalangan generasi muda, menyediakan ribuan video tutorial yang menyajikan langkah-langkah teknik menjahit secara audiovisual, sistematis, dan dapat diakses kapan saja.

Secara teoretis, efektivitas video tutorial didukung oleh Cognitive Theory of Multimedia Learning (Mayer, 2009) yang menegaskan bahwa pembelajaran lebih efektif melalui integrasi saluran visual dan verbal secara simultan; Teori Social Learning (Bandura, 1977) yang menjelaskan perolehan keterampilan melalui observasi terhadap model; serta perspektif konstruktivisme Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya scaffolding dalam pembelajaran mandiri. Penelitian Budiarti (2021), Gunawan et al. (2024), serta Junior dan Nahari (2021) memperkuat fakta bahwa video tutorial secara signifikan meningkatkan keterampilan praktik dan keterlibatan belajar siswa SMK Tata Busana/DPB.

Meskipun demikian, mayoritas penelitian terdahulu masih terbatas pada satu sekolah atau satu aspek keterampilan, sehingga hubungan antara karakteristik penggunaan video tutorial media sosial dengan capaian keterampilan menjahit secara komprehensif dan lintas sekolah belum banyak diuji secara empiris dan terukur. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dirumuskan dengan tujuan untuk mengetahui: (1) hubungan antara penggunaan video tutorial berbasis media sosial dengan keterampilan menjahit busana wanita; (2) pengaruh penggunaan video tutorial berbasis media sosial terhadap keterampilan menjahit busana wanita; dan (3) besarnya pengaruh penggunaan video tutorial berbasis media sosial terhadap keterampilan menjahit busana wanita pada siswa Program Keahlian Desain dan Produksi Busana SMK, dengan melibatkan 35 siswa dari tiga sekolah agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasi pada konteks pembelajaran DPB di tingkat SMK.

METODE PENELITIAN

Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional (explanatory research) dan desain regresi linear sederhana, karena bertujuan menguji hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara objektif, terukur, dan sistematis melalui analisis statistik (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan pada satu SMK Program Keahlian Desain dan Produksi Busana (identitas sekolah dianonimkan/disamarkan sesuai etika penelitian) pada Tahun Pelajaran 2025/2026.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Desain dan Produksi Busana (DPB) pada SMK tersebut, berjumlah 35 siswa. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga sampel penelitian berjumlah 35 siswa (Sugiyono, 2019). Data dikumpulkan melalui angket daring (Google Form) yang diisi oleh seluruh responden pada bulan Maret 2026.

Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas (X) adalah penggunaan video tutorial berbasis media sosial, yaitu intensitas pemanfaatan video tutorial dari platform YouTube, TikTok, Instagram,

Facebook, dan Twitter oleh siswa sebagai sumber belajar mandiri dalam mendukung penguasaan keterampilan menjahit. Variabel terikat (Y) adalah keterampilan menjahit busana wanita, yaitu kemampuan siswa melakukan proses pembuatan busana wanita secara tepat, rapi, dan sistematis, mencakup pemahaman teknik dasar, keterampilan membuat pola, keterampilan proses menjahit, dan hasil akhir busana

Instrumen Penelitian

Data Variabel X dan Variabel Y dikumpulkan dalam satu angket daring (Google Form) menggunakan skala Likert lima poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju) yang memuat 40 butir pernyataan, terdiri atas 20 butir Variabel X yang mencakup empat indikator (Tabel 3) dan 20 butir Variabel Y yang mencakup empat indikator (Tabel 4).

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (Penggunaan Video Tutorial Media Sosial)

No	Indikator	Jumlah Butir
1	Kualitas Konten Video	5 (No. 1-5)
2	Aksesibilitas Platform	5 (No. 6-10)
3	Intensitas Penggunaan	9 (No. 11-19)
4	Penerapan Langsung	1 (No. 20)
Total Butir		20

Sumber: Instrumen Penelitian (2026)

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Keterampilan Menjahit Busana Wanita)

No	Indikator	Jumlah Butir
1	Pemahaman Teknik Dasar Menjahit	5 (No. 1-5)
2	Keterampilan Membuat Pola	5 (No. 6-10)
3	Keterampilan Proses Menjahit	5 (No. 11-15)
4	Hasil Akhir Busana Wanita	5 (No. 16-20)
Total Butir		20

Sumber: Instrumen Penelitian (2026)

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas butir diuji menggunakan korelasi item-total Pearson (item dinyatakan valid jika r hitung $> 0,30$). Hasil uji menunjukkan 39 dari 40 butir (19 dari 20 butir Variabel X dan seluruh 20 butir Variabel Y) memiliki koefisien item-total di atas 0,30, dengan rentang 0,359-0,725 untuk Variabel X dan 0,543-0,875 untuk Variabel Y, sedangkan 1 butir pada Variabel X (butir X.8) memperoleh koefisien 0,267 ($< 0,30$) namun tetap dipertahankan karena secara konseptual relevan dan koefisien reliabilitas keseluruhan tetap sangat baik. Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach terhadap keseluruhan

40 butir instrumen (Variabel X dan Y) menunjukkan koefisien 0,957, jauh di atas ambang batas 0,70, sehingga instrumen dinyatakan sangat reliabel (Djemari Mardapi, 2008).

Teknik Analisis Data

Sebelum pengujian hipotesis, data diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro-Wilk (data berdistribusi normal jika signifikansi > 0,05). Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis korelasi Pearson product moment untuk mengetahui kuat lemahnya dan arah hubungan antara Variabel X dan Y, mengacu pada pedoman interpretasi Sugiyono (2019): 0,00-0,199 sangat lemah; 0,20-0,399 lemah; 0,40-0,599 sedang; 0,60-0,799 kuat; dan 0,80-1,000 sangat kuat. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana ($Y = a + bX$) untuk mengetahui besarnya pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y, dengan signifikansi diuji melalui uji-t (H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig. < 0,05$) dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur persentase kontribusi X terhadap Y. Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan prosedur SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dikumpulkan dari seluruh 35 siswa kelas X Program Keahlian Desain dan Produksi Busana pada satu SMK melalui angket daring (Google Form) yang memuat 40 butir pernyataan (20 butir Variabel X dan 20 butir Variabel Y). Seluruh data diolah menggunakan program IBM SPSS Statistics. Hasil pengolahan data selengkapnya disajikan pada bagian berikut.

Deskripsi Data Penelitian

Analisis deskriptif (SPSS Descriptives) dilakukan terhadap skor total Variabel X (penggunaan video tutorial media sosial) dan Variabel Y (keterampilan menjahit busana wanita), masing-masing merupakan penjumlahan 20 butir dengan skala Likert 1-5 sehingga rentang skor total teoritis adalah 20-100. Hasil selengkapnya disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Skor Total Variabel Penelitian

Variabel	N	Skor Minimum	Skor Maksimum	Mean	Std. Deviation
Video Tutorial Media Sosial (X)	35	57	100	77,57	8,846
Keterampilan Menjahit Busana Wanita (Y)	35	47	100	75,11	11,903

Sumber: Output SPSS Descriptives (2026)

Tabel 5 menunjukkan bahwa skor total Variabel X memiliki rata-rata 77,57 (SD = 8,846) dari rentang teoritis 20-100, sedangkan skor total Variabel Y memiliki rata-rata 75,11 (SD = 11,903). Variabilitas (SD) Variabel Y lebih besar dibandingkan Variabel X,

yang mengindikasikan bahwa capaian keterampilan menjahit siswa lebih beragam dibandingkan tingkat penggunaan video tutorial media sosial.

Uji Validitas Instrumen

Validitas butir diuji menggunakan korelasi item-total Pearson (SPSS Correlations) antara skor setiap butir dengan skor total variabelnya. Butir dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> 0,30$. Hasil uji validitas 20 butir Variabel X disajikan pada Tabel 6, sedangkan 20 butir Variabel Y disajikan pada Tabel 7.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Butir Variabel X (Penggunaan Video Tutorial Media Sosial)

Butir	r hitung (Item-Total)	Keterangan
X.1	0,445	Valid
X.2	0,607	Valid
X.3	0,359	Valid
X.4	0,506	Valid
X.5	0,391	Valid
X.6	0,498	Valid
X.7	0,629	Valid
X.8	0,267	Tidak Valid
X.9	0,567	Valid
X.10	0,400	Valid
X.11	0,683	Valid
X.12	0,680	Valid
X.13	0,624	Valid
X.14	0,677	Valid
X.15	0,725	Valid
X.16	0,677	Valid
X.17	0,621	Valid
X.18	0,620	Valid
X.19	0,611	Valid
X.20	0,431	Valid

Sumber: Output SPSS Correlations (2026)

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Butir Variabel Y (Keterampilan Menjahit Busana Wanita)

Butir	r hitung (Item-Total)	Keterangan
Y.1	0,586	Valid
Y.2	0,543	Valid
Y.3	0,805	Valid
Y.4	0,616	Valid
Y.5	0,845	Valid
Y.6	0,868	Valid
Y.7	0,802	Valid
Y.8	0,801	Valid
Y.9	0,864	Valid

Y.10	0,832	Valid
Y.11	0,762	Valid
Y.12	0,780	Valid
Y.13	0,771	Valid
Y.14	0,697	Valid
Y.15	0,799	Valid
Y.16	0,759	Valid
Y.17	0,795	Valid
Y.18	0,875	Valid
Y.19	0,712	Valid
Y.20	0,763	Valid

Sumber: Output SPSS Correlations (2026)

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 39 dari 40 butir instrumen (19 dari 20 butir Variabel X dan seluruh 20 butir Variabel Y) memiliki koefisien korelasi item-total di atas 0,30 sehingga dinyatakan valid, dengan rentang koefisien 0,359-0,725 untuk Variabel X (kecuali butir X.8) dan 0,543-0,875 untuk Variabel Y. Satu butir, yaitu X.8, memperoleh koefisien 0,267 ($< 0,30$) sehingga tidak memenuhi kriteria validitas butir. Butir tersebut tetap dipertahankan dalam instrumen karena secara konseptual relevan dengan indikator yang diukur dan koefisien reliabilitas skala secara keseluruhan tetap sangat baik (lihat Tabel 8), namun disarankan untuk ditinjau ulang pada penelitian lanjutan.

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan dengan koefisien Alpha Cronbach (SPSS Reliability) terhadap keseluruhan 40 butir instrumen (Variabel X dan Y). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen (Cronbach's Alpha)

N Data Valid	Jumlah Butir	Cronbach's Alpha	Keterangan
32 (91,4%)	40	0,957	Sangat Reliabel

Sumber: Output SPSS Reliability (2026)

Koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,957 berada jauh di atas ambang batas 0,70 (Djemari Mardapi, 2008), sehingga instrumen penelitian yang memuat 40 butir pernyataan dinyatakan memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap residual model regresi Y atas X menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan koreksi Lilliefors (SPSS NPar Tests), karena asumsi normalitas yang relevan dalam regresi linear adalah normalitas residual, bukan normalitas skor mentah masing-masing variabel (Gujarati, 2009). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Residual (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

N	Mean Residual	Std. Deviation	Statistik K-S (Lilliefors)	Asymp. Sig. (2-tailed)
35	0,0000000	8,86054469	0,169	0,012

Sumber: Output SPSS NPar Tests (2026)

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov terhadap residual regresi menunjukkan nilai signifikansi 0,012 ($< 0,05$), yang secara statistik mengindikasikan residual model belum sepenuhnya berdistribusi normal. Kondisi ini konsisten dengan hasil uji normalitas pada tingkat butir (uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk per item pada output SPSS), yang menunjukkan sebagian besar butir berskala Likert 1-5 memang cenderung tidak berdistribusi normal secara sempurna, sebagaimana lazim terjadi pada data ordinal dengan kategori respons terbatas (Cohen, 1988). Penyimpangan normalitas ini menjadi keterbatasan statistik yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil uji-t dan regresi pada bagian berikut, dan disarankan agar penelitian lanjutan mengonfirmasi temuan ini dengan uji korelasi non-parametrik (misalnya Spearman) sebagai pembandingan.

Uji Korelasi dan Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana (SPSS Regression) dengan Variabel Y (keterampilan menjahit) sebagai variabel terikat dan Variabel X (penggunaan video tutorial media sosial) sebagai variabel bebas. Nilai korelasi Pearson antara X dan Y ekuivalen dengan nilai R pada model regresi. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 10, Tabel 11, dan Tabel 12.

Tabel 10. Model Summary Regresi Linear Sederhana

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,668	0,446	0,429	8,994	2,335

Sumber: Output SPSS Regression (2026)

Tabel 11. Hasil Uji F (ANOVA) Regresi Linear Sederhana

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	2148,228	1	2148,228	26,558	0,000
Residual	2669,315	33	80,888	-	-
Total	4817,543	34	-	-	-

Sumber: Output SPSS Regression (2026)

Tabel 12. Hasil Uji t dan Koefisien Regresi

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	5,411	13,611	-	0,398	0,694
Total Video Tutorial (X)	0,899	0,174	0,668	5,153	0,000

Sumber: Output SPSS Regression (2026)

Nilai koefisien korelasi Pearson (R) sebesar 0,668 menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan kategori kuat antara penggunaan video tutorial media sosial dan keterampilan menjahit, mengacu pada pedoman interpretasi Sugiyono (2019). Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 26,558 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti model regresi linear sederhana ini signifikan secara statistik untuk memprediksi Variabel Y. Persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$\hat{Y} = 5,411 + 0,899X$$

Konstanta sebesar 5,411 berarti apabila skor penggunaan video tutorial media sosial (X) bernilai 0, maka skor keterampilan menjahit (Y) diprediksi sebesar 5,411. Koefisien regresi sebesar 0,899 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor penggunaan video tutorial media sosial akan diikuti kenaikan skor keterampilan menjahit sebesar 0,899 satuan, dengan arah pengaruh yang positif. Nilai t hitung untuk koefisien X sebesar 5,153 lebih besar dari t tabel 2,035 ($df = 33$, $\alpha = 0,05$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima: penggunaan video tutorial media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menjahit busana wanita siswa. Nilai tolerance 1,000 dan VIF 1,000 menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas (wajar karena hanya terdapat satu variabel bebas), sedangkan nilai Durbin-Watson 2,335 mendekati angka 2 menunjukkan tidak terdapat masalah autokorelasi pada residual model. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,446 menunjukkan bahwa 44,6% variasi keterampilan menjahit busana wanita dapat dijelaskan oleh penggunaan video tutorial media sosial, sedangkan sisanya sebesar 55,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti frekuensi latihan langsung, bimbingan guru, dan motivasi belajar.

Pembahasan

Temuan korelasi positif signifikan ($r = 0,668$) antara video tutorial media sosial dan keterampilan menjahit sejalan dengan Cognitive Theory of Multimedia Learning (Mayer, 2009), yang menyatakan bahwa penyajian informasi secara simultan melalui saluran visual dan verbal pada video dapat memaksimalkan pemrosesan kognitif siswa. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa hampir seluruh butir instrumen (39 dari 40 butir) valid mengukur konstruksinya, dan koefisien reliabilitas gabungan sebesar 0,957 menegaskan bahwa instrumen yang digunakan sangat konsisten, sehingga hasil pengukuran Variabel X dan Y dapat dipercaya sebagai dasar pengujian hipotesis.

Dari sisi pengaruh, koefisien determinasi sebesar 44,6% mengindikasikan bahwa penggunaan video tutorial media sosial merupakan salah satu faktor penting, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan capaian keterampilan menjahit siswa. Hal ini konsisten dengan Teori Social Learning Bandura (1977) dan taksonomi psikomotor Dave (1970), yang menempatkan fase peniruan dan manipulasi sebagai fase awal yang paling terbantu oleh observasi visual berulang melalui video, sementara fase presisi dan artikulasi keterampilan motorik memerlukan latihan tangan langsung yang tidak

sepenuhnya dapat digantikan oleh tayangan video. Kondisi ini juga sejalan dengan prinsip scaffolding Vygotsky (1978), di mana video tutorial berfungsi optimal sebagai alat bantu (mediating tool) yang perlu ditindaklanjuti dengan praktik terbimbing di kelas agar keterampilan psikomotorik benar-benar terinternalisasi. Perlu dicatat bahwa residual model regresi menunjukkan indikasi penyimpangan normalitas ($p = 0,012$), sehingga hasil uji-t dan regresi pada penelitian ini sebaiknya dimaknai sebagai bukti awal hubungan dan pengaruh yang kuat, dan diperkuat lebih lanjut dengan uji non-parametrik atau ukuran sampel yang lebih besar pada penelitian mendatang.

Dibandingkan dengan Budiarti (2021) dan Gunawan et al. (2024) yang mengkaji penerapan video tutorial pada aspek pembelajaran tertentu, serta Junior dan Nahari (2021) yang berfokus pada efektivitas media video secara umum, penelitian ini memberikan kontribusi berupa pengujian hubungan dan pengaruh penggunaan video tutorial media sosial terhadap keterampilan menjahit secara terukur dengan instrumen yang telah diuji validitas (39 dari 40 butir valid) dan reliabilitasnya (Cronbach's alpha 0,957), sehingga hasil yang diperoleh ($r = 0,668$; $R^2 = 0,446$) memberikan gambaran empiris yang kuat mengenai kontribusi video tutorial media sosial terhadap capaian keterampilan menjahit siswa DPB SMK. Ukuran sampel yang terbatas pada satu sekolah ($N = 35$) serta indikasi penyimpangan normalitas residual merupakan keterbatasan penelitian ini yang perlu diperhatikan dalam menggeneralisasi temuan pada populasi SMK DPB yang lebih luas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan tiga hal utama berdasarkan data 35 siswa kelas X Program Keahlian Desain dan Produksi Busana. Pertama, terdapat hubungan positif yang signifikan antara penggunaan video tutorial berbasis media sosial dengan keterampilan menjahit busana wanita ($r = 0,668$; $p < 0,001$), tergolong kategori kuat. Kedua, penggunaan video tutorial berbasis media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menjahit busana wanita (t hitung $5,153 > t$ tabel $2,035$; $p < 0,001$). Ketiga, besarnya pengaruh penggunaan video tutorial berbasis media sosial terhadap keterampilan menjahit busana wanita adalah $44,6\%$ ($R^2 = 0,446$), sedangkan $55,4\%$ sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti intensitas latihan langsung dan bimbingan guru.

SARAN

Bagi guru DPB, disarankan untuk mengintegrasikan video tutorial media sosial yang telah terkurasi sebagai media pendukung demonstrasi konvensional, khususnya untuk memperkuat pemahaman teknik dasar sebelum praktik langsung, serta mendorong siswa meningkatkan intensitas penggunaan video tutorial secara terstruktur karena indikator ini masih memperoleh skor terendah. Bagi siswa, disarankan meningkatkan frekuensi latihan praktik langsung setelah menonton video tutorial, mengingat keterampilan proses menjahit dan hasil akhir busana memerlukan

pengulangan gerak motorik yang tidak cukup hanya melalui observasi visual. Bagi sekolah dan dinas pendidikan terkait, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan kebijakan pengembangan pembelajaran DPB berbasis teknologi digital. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperluas cakupan sekolah dan jumlah responden, mempertimbangkan desain eksperimental atau longitudinal, serta meninjau ulang dua butir instrumen dengan koefisien item-total rendah untuk menguji hubungan sebab-akibat antara pemanfaatan video tutorial media sosial dan keterampilan menjahit secara lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Almeida, F., & Simoes, J. (2019). The role of serious games, gamification and industry 4.0 tools in the education 4.0 paradigm. *Contemporary Educational Technology*, 10(2), 120-136. <https://doi.org/10.30935/cet.554469>
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Budiarti, R. (2021). Pengaruh penggunaan video tutorial terhadap keterampilan menjahit siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasional*, 11(2), 45-58.
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dabbagh, N., & Kitsantas, A. (2012). Personal learning environments, social media, and self-regulated learning: A natural formula for connecting formal and informal learning. *Internet and Higher Education*, 15(1), 3-8. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2011.06.002>
- Dave, R. H. (1970). Psychomotor levels. In R. J. Armstrong (Ed.), *Developing and writing behavioral objectives* (pp. 20-21). Educational Innovators Press.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*. Mitra Cendekia Press.
- Gujarati, D. N. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Gunawan, I. T., Marniati, M., Suhartini, R., & Wahyuningsih, U. (2024). Penerapan media video tutorial pada elemen pembuatan pola dasar badan terhadap hasil belajar siswa di kelas X Desain dan Produksi Busana SMK Negeri 3 Kediri. *Journal on Education*, 6(2), 11002-11010.
- Hasby, R. R., Susanti, S., & Marsofiyati. (2025). Pengaruh penggunaan media sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Generasi Z pada siswa SMK Negeri 51 Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1242-1254.
- Junior, R. A., & Nahari, I. (2021). Efektivitas media pembelajaran berbasis video tutorial di Sekolah Menengah Kejuruan Desain dan Produksi Busana. *Jurnal Online Desain dan Produksi Busana*, 10(3), 92-102.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*.

- Manca, S., & Ranieri, M. (2023). Implications of social network sites for teaching and learning. *Education and Information Technologies*, 28(1), 407-441. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11133-w>
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Rachmawati, D. (2021). Efektivitas penggunaan media video dalam meningkatkan hasil belajar praktik siswa SMK Busana. *Jurnal Online Desain dan Produksi Busana*, 9(3), 80-89.
- Sudira, P. (2016). *TVET abad XXI: Filosofi, teori, konsep, dan strategi pembelajaran vokasional*. UNY Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Sweller, J. (1988). Cognitive load during problem solving: Effects on learning. *Cognitive Science*, 12(2), 257-285. https://doi.org/10.1207/s15516709cog1202_4
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.